

Revitalisasi Tradisi Babaritan Dalam Bingkai Dakwah Kearifan Lokal Masyarakat Desa Pamanukan Subang

Anis Mar'atussholihah¹, Lutfi Fahrul Rizal²

¹ Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ansmsholihah24@gmail.com

² Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ansmsholihah24@gmail.com

Abstrak

Desa Pamanukan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat. Salah satu budaya di Indonesia khususnya di desa Pamanukan yang saat ini masih berkembang adalah Sedekah Bumi atau Sedekah Alam (Babaritan). Sedekah Bumi merupakan suatu upacara adat yang berasal dari tanah Jawa yang identik dengan pertaniannya dan dilakukan secara turun-temurun yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Tradisi Babaritan ini merupakan lambang syukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan yang sangat melimpah berupa hasil bumi seperti hasil panen, hasil ternak, dan hasil perkebunan. Adanya *Revitalisasi Tradisi Babaritan Dalam Bingkai Dakwah Kearifan Lokal Masyarakat Desa Pamanukan Subang* ini bermaksud untuk tetap menghidupkan kembali dan kelestarian budaya dan tidak melupakan ajaran nenek moyang yang ada dan juga menumbuhkan rasa solidaritas. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode Kualitatif yang menitik beratkan pada pengamatan dan partisipasi aktif atau aksi. Dengan adanya revitalisasi atau penghidupan kembali tradisi babaritan ini masyarakat menjadi lebih saling menghargai, dan menolong sesama.

Kata Kunci: Desa Pamanukan, Babaritan, Revitalisasi

Abstract

Pamukanukan Village is one of the villages in the Kalianukan subdistrict, Subang Regency, West Java. One of the cultures in Indonesia, especially in the Pamukanukan village, which is currently still developing is Earth Alms or Natural Alms (Babaritan). Sedekah Bumi is a traditional ceremony originating from Java which is synonymous with agriculture and is carried out from generation to generation, usually by people who work as farmers and fishermen. This event symbolizes humanity's gratitude to God Almighty who has provided abundant sustenance in the form of agricultural products such as harvests, livestock products and plantation products. The revitalization of the Babaritan Tradition in the Frame of Da'wah of Local Wisdom of the Community of the Uncleanukan Subang Village aims to keep it alive. returning and preserving culture and not forgetting the teachings of our ancestors and also fostering a sense of solidarity.

This research method uses a qualitative method which focuses on observation and action. With the revitalization or revival of the babaritan tradition, the community becomes more respectful of each other and helps others.

Keywords: Pamukanukan Village, Babaritan, Revitalization

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Pamanukan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat. Desa pamanukan sendiri memiliki 4 dusun, 45 rt, dan 16 rw yang mana setiap dusunnya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, seperti pada dusun 1 memiliki kelemahan lokasi yang sempit, adapun dusun 4 memiliki kelemahan akses jalan yang sempit dan masyarakat yang lebih menggunakan bahasa jawa dibanding dengan bahasa sunda. Adapun kelebihan setiap dusun yaitu memiliki pesantren dan tokoh masyarakat dan di dusun 2 terdapat gereja terbesar di subang dan di dusun 3 memiliki vihara. Membahas mengenai Sejarah Kecamatan yang mana berdiri dari tanggal 12 Juni 1910 dan juga menurut sejarah lebih tua dibandingkan dengan kabupaten subangnya sendiri yaitu berdiri pada tanggal 5 april .Pamanukan ini dilewati oleh jalan pantura yang mana sering dijadikan tempat singgah para pedagang.

Pamanukan ini biasanya memajang dagangan mereka sendiri di pinggir jalan seperti pakaian, makanan dan lain lain. sebagaimana lazimnya pasar kaget. Selain tambah dikenal sebagai tempat pasar kaget , Pamanukan juga menjadi lokasi tempat jual beli burung (menjadibahasa Jawian) , makanya nama " Pamanukan " sering digunakan oleh orang yang mengetahuinya Dikenal sebagai tempat pasar kagets , Pamanukan juga menjadi lokasi tempat jual beli burung (dalam bahasa Jawian) , maka dari itu nama " Pamanukan " sering digunakan oleh orang yang mengetahuinya . Kata kata "Pamanukan " dibuat" terdiri dari dua kata:kata :“Pa” untuk pasar dan “Manuk” untuk bangunan. artinya Pasar Burung dapat ditemukan di Pamanukan dalam bahasa aslinya .

Perkembangan Pamanukan yang mana masyarakat berlomba lomba membangun tempat usaha menjadikan pamanukan yang ramai Pamanukan banyak sangat dipengaruhi oleh orang Tionghoa yang mendirikan usaha oleh orang Tionghoa yang mendirikan bisnis di wilayah tersebut antara tahun 1800–1900 . tanggal 12 Juni 1910, Pamanukan tidak pernah mempunyai pemerintahan . di masa depan , Pamanukan akan menjadi komunitas yang sangat besar di Kabupaten Subang , dengan beragam usaha termasuk bank , sekolah , pasar , dan supermarket yang tersebar di seluruh wilayah .tersebar seluruh penjuru. Letak Pamanukan, yang terletak terletak di dekat persimpangan Jalan Nasional Pantai Utara Jawa , telah berkontribusi pada status kawasan yang terus ramai hingga tulisan ini dibuat Jalan Nasional Pantai Utara Jawa, telah berkontribusi pada status kawasan yang terus ramai hingga tulisan ini dibuat .

Yang mana bahwa kita ketahui indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keaneka ragaman budaya dan kearifan local yang mana budaya adalah salah satu bentuk kreasi masyarakat dan pola tingkah laku masyarakat. Sedangkan Harjoso mendefinisikan kebudayaan sebagai

kebudayaan yang dimiliki setiap orang dan yang berbeda dari daerah lain di masyarakat. Kebudayaan telah ada sejak hari pertama penciptaan, dan telah dipertahankan dengan cara menyampaikan pengetahuan kepada generasi berikutnya dengan cara yang turun temurun. Kebudayaan memiliki beberapa komponen dalam struktur keseluruhan yang terdiri dari aspek sosiologis, biologis, dan psikologis dari perilaku manusia di berbagai wilayah geografis. Kebudayaan dapat disebut kebudayaan dengan menggunakan metode dan terminologi pilihan. Ada beberapa aspek biologis dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan memang sangat ramah. Selain menjadi sangat menarik, kebudayaan juga sangat relatif dan berbeda dari satu kelompok orang ke kelompok orang lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hukum dan kebiasaan lokal mengenai sikap dan kearifan meliputi hal-hal seperti merawat langit tanpa menggunakan pohon, tidak menghirup udara dengan cara berlebihan, dilarang menebang pohon sembarangan, membunuh hewan-hewan yang dilindungi dan bersikap sopan santun dan patuh terhadap orang tua.

Tradisi biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang statis, mitos, dan mitologi. Tradisi bukanlah satu hal yang tidak penting; sebaliknya, itu adalah bentuk media yang ada untuk mendukung umat manusia. Di Indonesia sendiri, ada metode biasa untuk memisahkan individu dari populasi umum.

Di desa pamanukan sendiri terlihat masih sangat menghargai dengan adanya kehidupan budaya dan tradisi zaman dahulu yang mana penduduk desa pamanukan senantiasa menjaga kebudayaan dan kearifan lokal setempat dan menjaga kelestariannya seperti salah satu tradisi Babaritan yang mana merupakan bentuk syukur dan penghormatan kepada leluhur dan sang penciptanya.

Komunitas lokal dapat berfungsi dalam dua cara: kesatuan yang menawarkan prinsip "menjaga komunitas" sebagai nilai dasar, dan spiritualitas, yang merupakan sarana untuk mengatasi kecemasan untuk mengubah komunitas lokal menjadi komunitas kolektif. Kode moral yang menggabungkan agama dan kehidupan sehari-hari sebagai dasar untuk "kode perilaku" yang mempertahankan kehidupan yang layak dan dihormati dan didasarkan pada SOP atau protokol yang berlaku di setiap sektor masyarakat.

Salah satu budaya di Indonesia khususnya di desa Pamanukan yang saat ini masih berkembang adalah Sedekah Bumi atau Sedekah Alam (Babaritan). Sedekah Bumi merupakan suatu upacara adat yang berasal dari tanah Jawa yang identik dengan pertaniannya dan dilakukan secara turun-temurun biasanya dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai petani, nelayan. Acara ini melambangkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki yang sangat melimpah berupa hasil bumi seperti hasil panen, hasil ternak, dan hasil perkebunan. Sedekah Bumi berarti menyedekahi bumi atau niat bersedekah untuk kesejahteraan bumi.

Selain untuk rasa perlambangan rasa-syukur Sedekah Bumi juga bertujuan untuk menjauhkan diri dari rasa kikir serta menjauhkan diri dari musibah atau tolak bala. Sedekah Bumi biasa dilakukan sekali dalam setahun dan dilaksanakan di hampir di seluruh daerah di Pulau Jawa, Upacara adat ini sudah dilakukan nenek moyang Indonesia sejak zaman Hindu Budha. Pada zaman itu sebelum masuknya Islam ke Indonesia masih sangat kental dengan ajaran Hindu Budhanya, upacara adat

tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Dewa. Pada saat itu masih menggunakan bacaan-bacaan dan ajaran Hindu-Budha, karena masuknya islam di Indonesia maka berubahlah ajaran Sedekah Bumi yang menggunakan bacaan Hindu-Budha, sekarang menggunakan ajaran Islam dan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran. Secara umum tradisi ini dilaksanakan pada awal bulan muharam/sura yang biasa disebut hari nahas tahun. Tempat pelaksanaannya bertempat di halaman masjid, balai desa, jalan, Dalam tradisi babaritan ini secara garis besar merupakan dakwah kearifan local yang mana

Dakwah kearifan local ini sangat berkaitan dengan kebudayaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Berdakwah berbasis kearifan lokal ini dapat diartikan sebagai menyampaikan pesan dakwah dengan tetap menghormati dan menghargai ajaran pendahulunya, yang mana dengan tidak langsung menghilangkan tradisi yang sudah turun menurun ada sebelumnya, serta membenarkannya secara perlahan tapi pasti, sebab harus menjunjung tinggi nilai toleransi antar tradisi atau budaya.

Untuk membangun kebaikan sementara memuji Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai makhluk tertinggi, dakwah berfungsi sebagai seruan dan ajakan bagi mereka yang tidak beriman kepada-Nya dengan cara yang diam-diam. Dalam dakwah, penting untuk mempertimbangkan lebih dari sekadar peralatan dan topik; Anda juga perlu memperhitungkan metode, kebijakan, pendekatan, dan retorika disiplin ("obyek dakwah") untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat.

Dengan adanya tradisi babaritan ini menumbuhkan rasa syukur kepada Allah atas apa yang diberikan keselamatan dan keberkahan. dan juga tradisi ini bisa mempererat tali silaturahmi dengan yang lain. Sedekah Bumi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mengumpulkan pendapat seluruh masyarakat tentang bumi. Tradisi ini telah ada sejak beberapa waktu sekarang dan berasal dari nenek moyang. Ia masih prevalen di Pulau Jawa, terutama di daerah-daerah di mana ada banyak pekerja pertanian. Bagi penduduk pulau Jawa, yaitu anggota kelompok petani, sedekah bumi tradisional lebih dari sekadar acara atau ritual setahun sekali. Tetapi tradisi sedekah bumi ini mengandung mendalam unsur. Selain mengungkapkan rasa syukur, Sedekah Bumi juga memberikan instruksi kepada kita ketika datang ke kebutuhan manusia untuk berbagi dengan cahaya setengah tahun. Babaritan atau Babaritan adalah acara ritual yang berkaitan dengan Suku Sunda.

Hajat babaritan ini sama seperti halnya dengan selamatan pada umumnya yang mana masyarakat membawa masakan matang seperti (nasi kuning, ayam goreng, tempe oreng, ada juga dengan membawa masakan lain dan sebagainya) yang dikumpulkan pada satu tempat yang beralaskan terpal atau tikar. Babaritan ini juga dihadiri dengan para tokoh agama yang ada di sekitar. Setelah para masyarakat sudah berkumpul dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dan masyarakat pun langsung menyantap makanan yang sudah dihidangkan.

Tradisi Babaritan ini diselenggarakan secara berkala oleh masyarakat setempat tetapi Beberapa tahun kebelakang dengan adanya covid 19 membuat tradisi babaritan di ds. Pamanukan khususnya di rw 10 tidak dapat terlaksana seperti biasanya. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami

demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. dan juga penyebaran virus ini sangatlah bisa dengan melalui droplet atau cairan yang keluar dari mulut kita dan lain sebagainya.

Virus corona ini menjadi pembahasan yang hangat sejak dua tahun terakhir di bulan Januari 2020. Virus ini mendadak menjadi hal yang di takutkan oleh manusia di dunia terutama setelah merenggut nyawa ratusan orang hanya dalam waktu dua pekan.

Karena dengan adanya covid 19 yang membuat para masyarakat indonesia harus berdiam diri dirumah demi memutus tali rantai penyebaran covid 19 ini membuat tradisi babaritan ini tidak terlaksana beberapa tahun kebelakang. Dengan adanya covid 19 tentunya memberikan dampak bagi masyarakat dalam melaksanakan tradisi babaritan menjadi terhambat dan tidak berjalan secara maksimal seperti sebelum adanya pandemi covid 19 ini. Tidak hanya tradisi babaritan yang terhambat dengan adanya covid 19 tetapi berbagai kegiatan masyarakat desa pamanukan lainnya juga terhambat seperti anak anak yang biasanya mengaji di masjid, ibu-ibu yang mengikuti kajian di masjid dan lain sebagainya .

Dengan adanya *Revitalisasi Tradisi Babaritan Dalam Bingkai Dakwah Kearifan Lokal Masyarakat Desa Pamanukan Subang* ini bermaksud untuk tetap menghidupkan kembali dan kelestarian budaya dan tidak melupakan ajaran nenek moyang yang ada dan juga menumbuhkan rasa solidaritas dan juga menjaga nilai nilai yang terkandung di dalam tradisi babaritan ini seperti nilai kebudayaan yang mana tradisi ini merupakan salah satu tradisi turun temurun dari nenek moyang yang merupakan sebuah warisan dari para leluhur kita. Nilai kebersamaan dan gotong royong, tradisi ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat desa pamanukan khususnya di rw 10 yang mana sebagian besar hadir dan ikut memeriahkan acara babaritan ini dengan mempersiapkan makanan yang akan dihidangkan secara bersama sama dan saling membantu satu sama lain . Nilai kesederhanaan yang mana bisa dilihat dari acara babaritan yang beralaskan tikar dan terpal ini melambangkan kesederhanaan.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN ini dilakukan dengan metode partisipatif dan aksi pada kegiatan yang akan dilaksanakan di desa pamanukan terlebih khusus di RW 10 / RT 05 dalam hal ini kegiatan ibu dan bapak yang tergabung dalam Kegiatan dan partisipasi dalam memeriahkan semua yang dibantu oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan masyarakat disekitar. Saat ini mahasiswa bekerja sebagai fasilitator dan koordinator proyek untuk melaksanakan proyek yang sudah diumumkan. Metodologi ini menggunakan analisis data kualitatif yang mana menurut Ahimsa, (2001:8) berpendapat, metode analisis data kualitatif pada dasarnya sangat memerlukan kemampuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan di antara data Kualitatif, dan ini hanya dapat dilakukan apabila konsep-konsep teori yang digunakan didefinisikan dengan baik.

Pembahasan Metode yang dilakukan adalah aksi, dan mengaktifkan kembali kegiatan ataupun tradisi yang beberapa tahun kebelakang sempat tidak berjalan dengan efektif. Salah satu kegiatan ataupun tradisi yang sudah hilang beberapa tahun kebelakang adalah Tradisi Babaritan yang mana tradisi ini memiliki nilai untuk menumbuhkan rasa solidaritas, rasa gotong royong, rasa syukur, dan

menumbuhkan jiwa berbagi satu sama lainnya.. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di jalan depan Bidan Rina pada tanggal 21 juli 2023 ba'da ashar. Kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang akan dilakukan adalah :

1. Mahasiswa kkn menerima keluhan ataupun aspirasi masyarakat yang disampaikan pada rembug warga yang ingin mengadakan kembali tradisi Babaritan
2. Mahasiwa melakukan perencanaan yang mana membagi tugas masing-masing dalam keterlibatan nya di dalam tradisi babaritan ini
3. Membantu mengarahkan dalam perencanaan Kegiatan Tradisi Babaritan. Para Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan bakti sosial dengan membantu ibu-ibu memasak makanan yang akan di suguhkan dan juga membantu persiapan seperti menggelar tikar dan terpal memasang sound system dan lain sebagainya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan dimulai dari Refleksi sosial Yaitu kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat setempat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan potensi yang ada di ds. Pamanukan ini khususnya di rw 10. Refleksi sosial ataupun bisa kita sebut dengan rembug warga di laksanakan pada tanggal 18 juli 2023 bertempat di posko kkn 386, yang dihadiri oleh kepala dusun, rw dan rt dan masyarakat setempat dengan membicarakan berbagai hal termasuk dengan adanya tradisi babaritan ini yang sudah tidak terlaksana secara efektif karena dengan adanya covid 19. Besar harapan para warga untuk bisa mengadakan kembali atau menghidupkan kembali tradisi babaritan ini agar masyarakat tidak melupakan warisan dari nenek moyang terdahulu.

Tidak hanya tradisi babaritan yang di diskusikan melalu rembug warga pada hari itu ada juga mengenai program kedepan mahasiswa kkn dan juga membantu untuk memecahkan masalah yang ada di desa pamanukan khususnya di RW 10.

Selanjutnya pemetaan sosial, yaitu kegiatan untuk mengenali tentang kondisi sosial budaya masyarakat yang ada dengan melalui pengumpulan data dari rw dan rt setempat dengan melakukan sharing untuk mengetahui karakteristik masyarakat setempat. Kami juga membahas bagaimana kebiasaan yang ada pada tradisi babaritan sendiri.

Selanjutnya Perencanaan partisipatif yang mana kami merencanakan mengenai keikutsertaan mahasiswa kkn dan keterlibatan secara aktif dalam menghidupkan kembali tradisi babaritan ini yaitu dengan membagi tugas kepada setiap orang untuk ikut serta membantu masyarakat mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan.

Pelaksanaan program atau pelaksanaan tradisi babaritan yaitu dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2023 bertepatan pada hari jumat ba'da ashar, dimana sebelumnya kami membantu para warga untuk menyiapkan persiapannya terlebih dahulu, dimulai dari ibu-ibu yang memasak bertempat di kediaman ibu rw 10 yang dibantu juga oleh mahasiswi kkn. Tidak hanya itu mahasiswa kkn membantu mempersiapkan perlengkapan di tempat seperti tikar, terpal, sound system dan lain sebagainya. Setelah masyarakat sudah berkumpul di tempat, acara pun dimulai oleh mahasiswi kkn sebagai pemandu acara dan dilanjutkan dengan ceramah atau dakwah yang merupakan bingkai dalam babaritan ini oleh para tokoh agama

setempat dan juga dilanjutkan dengan doa bersama memohon ampunan dan memohon keselamatan lahir dan batin serta dijauhkan dari segala marabahaya.

Setelah itu barulah masyarakat diperbolehkan menyantap hidangan yang sudah disediakan dan juga tak lupa dengan adanya tradisi babaritan ini kita semua bisa memberikan sedikit rezeki kita kepada oranglain.

Setelah menyantap hidangan kami pun bersama sama membersihkan dan merapihkan tempat yang tadi kami tempati untuk acata tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merencanakan Tradisi Babaritan di Desa Pamanukan khususnya di RT 05 / RW 10 Mahasiswa KKN UIN Bandung mengadakan rapat terkait agenda ini. Dengan banyak pertimbangan agar dapat terlaksananya kegiatan sesuai apa yang telah direncanakan, terlepas dari situasi dan kondisi di lapangan nanti.

Tabel 1. Rangkaian Perencanaan Progam Tradisi Babaritan

NO	<i>Revitalisasi Tradisi Babaritan Desa Pamanukan RT 05/ RW 10</i>			
	Acara	Tempat	Hari/ Tanggal	Partisipasi
1.	Refleksi Sosial/Rembug Warga	Posko KKN 386	Selasa,18 Juli 2023	- Kadus - RW - RT - Tokoh Masyarakat
2.	Pemetaan Sosial	Rumah Rw 10	Rabu,19 Juli 2023	- RW - RT - Mahasiswa KKN
3.	Perencanaan/Perancangan Program	Posko KKN 386	Kamis,20 Juli 2023	- Mahasiwa KKN
4.	Pelaksanaan Porgram	Jalan	Jum'at,21 Juli 2023	- Kades - Kadus - RW - RT - Masyarakat - Mahasiswa KKN

Keterangan : Berdasarkan Perencanaan yang telah dibuat

Kegiatan Babaritan ini di ikuti oleh semua kalangan baik ibu rumah tangga, bapak-bapak, anak-anak dan pemuda-pemudin namun kebanyakan yang mengikuti acara babaritan ini adalah ibu ibu yang sudah mempersiapkan makanan yang disuguhkan.

Dilihat dari table diatas masyarakat kita bisa mengetahui runtutan acara dan perencanaan menuju acara tradisi babaritan ini memiliki tingkat partisipasi dari warga yang cukup tinggi dan cukup ramai hak ini menandakan bahwa masyarakat masih bersemangat untuk menghidupkan kembali tradisi babaritan ini.



Gambar 1. Refleksi Sosial/Rembug warga di barengi dengan makan bersama

Refleksi sosial/Rembug Yaitu kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat setempat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan potensi yang ada di ds. Pamanukan ini khususnya di rw 10. Refleksi sosial ataupun bisa kita sebut dengan rembug warga di laksanakan pada tanggal 18 juli 2023 bertempat di posko kkn 386, yang dihadiri oleh kepala dusun, rw dan rt dan masyarakat setempat dengan membicarakan berbagai hal termasuk dengan adanya tradisi babaritan ini yang sudah tidak terlaksana secara efektif karena dengan adanya covid 19.



Gambar 2. Pemetaan Sosial

Yang mana kami mengunjungi rumah rumah tiap RW dan Rt yang ada di Dusun 3 untuk mengenal lebih lanjut karakteristik masyarakat setempat. Dan juga membahas lebih lanjut bagaimana tradisi dan kebiasaan yang ada di Desa Pamanukan ini terkhusus di RT 05 / RW 10.



Gambar 3. Perancangan Program Tradisi Babaritan

Perancangan Program Tradisi Babaritan ini bertempat di rumah RW 10 yang mana kami merencanakan bagaimana Acara Babaritan biasanya dilakukan dan diadakannya perubahan-perubahan baru dan juga kami membagi tugas masing-masing individu atas keterlibatannya di Kegiatan Tradisi Babaritan ini.



Gambar 4. Pelaksanaan Program

Gambar di atas merupakan gambaran Tradisi Babaritan yang dilaksanakan tanggal 21 Juli 2023 berjalan dengan lancar, dan bisa kita lihat di gambar sebelah kanan terlihat sekali antusias warga untuk tetap menjaga dan menumbuhkan kembali tradisi babaritan ini. Babaritan ini juga di pandu oleh MC yang merupakan mahasiswa KKN UIN SGd dan juga bisa kita lihat disebalah kiri bahwa acara babaritan ini juga dihadiri oleh para aparat desa dan lainnya.

Dari beberapa kegiatan diatas bisa dikatakan bahwa program revitalisasi atau penghidupan kembali tradisi babaritan di desa pamanukan dusun 3 rt 05 rw 20 berjalan dengan lancar dan terlihat dari antusias warga yang masih mau menjaga tradisi para leluhur ini dan juga dengan diadakannya tradisi babaritan ini menjadikan warga saling tolong menolong, gotong royong dan saling memberi satu sama lain, walaupun dalam beberapa tahun kebelakang tradisi ini tidak bisa terealisasi dengan baik dikarenakan dengan adanya covid 19 yang membuat para warga desa pamanukan harus tetap berada di rumah masing masing dan mengurangi adanya interaksi dengan sesame untuk memutuskan tali rantai penyebaran covid 19.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, bisa disimpulkan bahwa masyarakat masih antusias dengan tradisi yang sudah hilang beberapa tahun kemarin, masyarakat masih mau berkumpul dengan para tetangga dan juga menjadikan warga sekitar untuk tetap menjaga tali silaturahmi dan juga saling tolong menolong satu sama lain.

Dengan adanya revitalisasi tradisi babaritan ini yang merupakan sebuah dakwah kearifan local yang tidak meninggalkan dan senantiasa menjaga tradisi sebelumnya memberikan pesan dakwah kepada masyarakat untuk tetap bersyukur kepada Allah Swt atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. Sama halnya dengan ceramah atau dakwah yang ada dalam rangkaian tradisi babaritan ini pak kiyai atau tokoh agama menjelaskan juga bagaimana kita bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan dan juga berdoa agar dijauhkan dari marabahaya, penyakit dan lain sebagainya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur atas segala Rahmat dan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, serta kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini tak lupa shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 386 yang dimulai sejak tanggal 10 juli sampai dengan tanggal 19 agustus 2023 alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik hingga dengan tersusunnya laporan akhir ini.

Laporan ini disusun pemenuhan tugas yang mana dosen pembimbing lapangan dapat memberikan nilai kepada mahasiswanya. Laporan ini bertujuan untuk melaporkan apa saja kegiatan yang terlaksana saat pengabdian kepada masyarakat, Kami juga berharap dengan adanya program kerja kami bisa menjadikan pembelajaran dan manfaat yang dapat diambil bagi kami kedepannya dan bagi masyarakat sekitar..

Oleh karena itu Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada: Allah SWT, yang senantiasa memberikan hidayahnya dan kelancarannya dalam laporan ini. Juga kami ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Lutfi Fakhru Rizal selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
2. Bapak Jamaludin beserta istri Kades selaku Kepala Desa Pamanukan dan seluruh jajarannya. Terimakasih atas penerimaannya dengan baik.

3. Bapak Opik, selaku Kepala Dusun 3 terima kasih banyak atas segala bantuan dan bimbingannya.
4. Bapak dan Ibu RW 10 yang selalu kebersamai
5. Masyarakat Desa Pamanukan, terima kasih banyak atas Dedikasi nya dan atas penerimaannya dan juga kerjasamanya.
6. Semua Pihak yang terlibat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku	<p>Bayu (2018).Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi,UNNES</p> <p>Khoiro (2015) sejarah Islam & budaya local : Kearifan Islam atas tradisi masyarakat. Kalimedia</p>
Jurnal	<p>Sularso (2018) Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar. Jurnal JPSD hal 74-75</p>
Skripsi	<p>Handayani,Putri Dwi (2020) Tradisi Babritan di Kampung Kranggan Kec.Jatisampurna Kota Bekasi tahun 1998-2019</p>
Internet	<p>Sejarah Desa Pamanukan Kec Pamanukan Kab Subang (2020,june 8) https://www.historyofcirebon.id/2020/06/sejarah-desa-pamanukan-kec-pamanukan.html</p>